



Edukasi Pertolongan Pertama pada Luka Ringan di SDN Wates 02

Usman Bayu Prihantara, Desi Wulandari, Rika Oktavia Hartari, Dyah Pramesti Mustikasari, Laely Ayu Candra Sasqia, Dilla Fatmawati, Dwi Maryani Devi Rohmawati, Devi Riana Putri, Farah Fauzia Zahra, Melyna Putri Viola

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: March 20, 2023

Revised: May 18, 2023

Available online: September 30, 2023

KEYWORDS

Education, First Aid, Minor Injuries

CORRESPONDENCE

Name: Desi Wulandari

E-mail: wulanipa@mail.unnes.ac.id

A B S T R A C T

This study aims to develop an educational program on providing relief for minor injuries at SDN Wates 02. Minor injuries are common occurrences that require proper handling to prevent infections and further complications. However, a lack of knowledge and skills in administering first aid for minor injuries can lead to more serious health problems. The research method used is a developmental study with a qualitative approach. Data were collected through training sessions conducted for grade V students at SDN Wates 02 by the service team from the KSR SUB UNIT PGSD FIPP UNNES. An educational program was developed that includes information about various types of minor injuries, proper handling measures, and the importance of maintaining hygiene. The program involves hands-on demonstrations and simulations of minor injury situations. The results of the training showed that this educational program was effective in improving the knowledge and skills of grade V students at SDN Wates 02 in providing first aid for minor injuries. This program successfully attracted enthusiastic participants, raising awareness about the significance of proper treatment for minor injuries and providing a solid foundation for dealing with daily injuries. It is recommended that this program be evaluated and updated periodically to ensure the information and knowledge provided is always in accordance with developments. Apart from that, collaboration between schools and other parties such as medical personnel to be carried out to increase the effectiveness of this educational program.

Pendahuluan

Anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan masa dimana anak sedang aktif dalam melakukan suatu kegiatan, baik kegiatan bermain maupun kegiatan yang dapat menyalurkan hobi mereka ([Andesta, 2018](#)). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak usia Sekolah Dasar (SD) ini memiliki resiko yang tinggi untuk mengalami masalah kesehatan. Menurut riset anak-anak yang berusia 5-15 tahun memiliki resiko yang cukup tinggi mengalami cedera ([Lubis, 2015](#)). Namun, resiko cedera yang cukup tinggi pada anak usia Sekolah Dasar (SD) belum diimbangi dengan adanya pengetahuan dan keterampilan anak dalam merawat atau menangani cedera tersebut ([Utami et al., 2019](#)). Cedera dapat terjadi akibat beberapa faktor baik dari anak itu sendiri maupun dari luar atau lingkungan seperti faktor usia, kepribadian, jenis kelamin, tempat, dan cuaca ([Candry, 2023](#)). Dalam kehidupan sehari-hari juga ditemukan beberapa kondisi yang menyebabkan cedera pada anak, salah satunya yaitu pengawasan di luar kendali dari orang tua, misalnya di sekolah. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan pada anak usia 5-14 tahun, mayoritas cedera terjadi rumah dan lingkungan (58,9%). Cedera juga terjadi di sekolah (18,5%) dan di jalan raya (17,4%). Hal tersebut membuktikan, bahwa ancaman bahaya pada anak sering terjadi pada kehidupan sehari-hari meskipun anak di tempat yang dirasa aman, yaitu rumah dan sekolah ([Mansir, 2022](#)). Di lingkungan sekolah terdapat cedera yang sering terjadi baik berupa cedera yang tidak disengaja maupun cedera yang disengaja. Cedera yang tidak disengaja adalah cedera yang bukan disebabkan oleh niat untuk menyakiti, misalnya keracunan, terbakar, tenggelam, jatuh dan kecelakaan lalu lintas. Sedangkan cedera yang disengaja adalah cedera yang menggunakan kekuatan fisik, ancaman terhadap diri sendiri, orang lain, atau terhadap kelompok yang dapat menyebabkan terjadinya kerugian psikologis, cedera, kematian, dan gangguan perkembangan ([Andini & Pudjiati, 2021](#)).

Telah dilaksanakan pengkajian mengenai proporsi terjadinya cedera dan menghasilkan data yang menunjukkan bahwa usia 15-22 tahun menempati urutan tertinggi dalam kasus cedera dengan persentase 12,2%. Pengelompokan tersebut didasarkan pada jenis kelamin, kasus cedera terjadi pada laki-laki lebih

banyak dengan persentase 11% dan wanita 7,2% ([Indriati & Ningsih, 2021](#)). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pengelompokan kasus cedera paling banyak terjadi pada usia anak-anak. Jenis cedera yang sering dialami oleh anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah luka lecet atau memar dengan persentase sebesar 70,9 %. Terdapat beberapa cedera lain yang sering dialami oleh anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah terkilir dengan persentase sebesar 27,5 %, luka robek dengan persentase sebesar 23,2 %, patah tulang dengan persentase sebesar 5,8 %, cedera mata, anggota tubuh terputus, dan gegar otak masing-masing persentase di Indonesia 0,6 %, 0,3 %, dan 0,4 % ([Salamah, 2019](#)).

Program sekolah tidak hanya dilakukan pada lingkungan sekolah, namun juga perlu dilakukan di lapangan atau luar sekolah agar kesiapan dalam hal perlindungan serta pertolongan pertama pada masalah kesehatan menjadi bagian penting ([Susilawati & Utama, 2022](#)). Pertolongan pertama di sekolah merupakan salah satu langkah awal dan sementara yang diberikan pada korban di lingkungan sekolah sebelum diberikan pertolongan yang lebih serius oleh pihak medis di fasilitas kesehatan. Ilmu pertolongan pertama pada kecelakaan sebaiknya di miliki oleh semua orang ([Kamesyworo et al., 2023](#)). Selain itu, kemampuan warga sekolah dalam memberikan penanganan pertolongan pertama juga akan menjadi penghargaan tersendiri bahwa sekolah tersebut layak dan dapat memberi keselamatan para siswanya. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan adalah dengan memberikan pelatihan ([Saputro, et al., 2022; Sari & Prastikanala, 2022](#)).

Selain itu pelatihan mengenai pertolongan pertama juga perlu untuk diajarkan dan diketahui oleh seluruh warga sekolah agar para siswa, guru, bahkan orang tua memiliki pemahaman yang sama mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah ([Kusumaningrum et al., 2018](#)). Pertolongan pertama dapat dilakukan langsung oleh peserta didik yang telah mendapatkan pelatihan mengenai ilmu kepala langmerahan khususnya menangani kasus cedera. Berdasarkan hal tersebut maka peserta didik SDN Wates 02 perlu dibekali kemampuan untuk melakukan pertolongan pertama pada cedera ringan berupa luka robek atau luka lecet biasa. Pembekalan materi ini akan diberikan dalam bentuk ceramah dan praktik simulasi bersama. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melakukan pertolongan pertama pada luka ringan.

Metode

Program pengabdian ini berupa pelatihan pertolongan pertama perawatan luka bagi siswa di SDN Wates 02. Materi tentang pelatihan pertolongan pertama perawatan luka telah dimodifikasi dan disesuaikan untuk siswa Sekolah Dasar. Pelatihan ini dilaksanakan oleh anggota KSR PMI Sub Unit PGSD FIPP UNNES pada hari Senin, 21 Agustus 2023 pukul 12.30-14.00 WIB yang bertempat di SDN Wates 02.



Gambar 1. Lokasi pengabdian

Adapun jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah 27 peserta yang merupakan siswa kelas V SDN Wates 02. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada perawatan luka terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, yaitu :

1. Pemaparan materi tentang pengertian pertolongan pertama, alat pelindung diri (APD), pengertian luka, jenis luka, serta pertolongan pertama perawatan luka ringan.
2. Pelatihan keterampilan pertolongan pertama perawatan luka dengan memberikan praktik atau demonstrasi menggunakan alat set luka, serta mengajarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan pertolongan pertama perawatan luka lecet.
3. Membimbing peserta dalam praktik secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 2 (dua) orang, yaitu 1 orang sebagai penolong dan 1 orang lainnya sebagai korban.
4. Evaluasi dengan pengerjaan soal untuk mengetahui pemahaman siswa.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik dalam melakukan pertolongan pertama pada luka ringan. Keterampilan tersebut penting dimiliki oleh peserta didik guna mengurangi dampak yang lebih parah, seperti infeksi karena kuman yang tidak segera dibersihkan dalam waktu secepatnya.

Dari pengantar awal sebagai pembukaan yang disampaikan oleh tim pengabdi, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum benar-benar mengetahui bagaimana langkah-langkah pertolongan pertama luka ringan yang tepat. Luka ringan yang biasa didapatkan oleh para siswa tidak ditanggapi dengan serius, melainkan hanya dibersihkan saja atau sekedar ditutup oleh plester. Luka yang hanya dibersihkan saja dapat menyebabkan semakin parah karena tidak terlindungi dengan benar dari kuman, sedangkan apabila luka hanya sekedar ditutup saja maka kuman yang menempel pada luka dapat berkembangbiak. Sehingga tanpa langkah-langkah penanganan yang tepat akan semakin memperparah kondisi sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, tim pengabdi melakukan beberapa tahapan untuk melaksanakan kegiatan, yang meliputi:

1. Pemaparan materi

Materi yang disampaikan meliputi pengertian pertolongan pertama, tujuan dari pertolongan pertama, alat pelindung diri (APD) yang digunakan ketika melakukan pertolongan pertama, penjelasan mengenai luka ringan serta penanganannya.



Gambar 2. Pemaparan materi pertolongan pertama pada luka ringan

2. Demonstrasi dari materi

Setelah penjelasan materi telah selesai, tim pengabdi memberikan contoh penanganan pada luka ringan yang sering terjadi. Tim pengabdi meminta salah satu siswa untuk menjadi korban, kemudian disaksikan oleh seluruh peserta. Antusiasme peserta ditunjukkan ketika banyak siswa yang bertanya seputar penanganan tersebut, serta mengajukan diri melakukan praktik penggunaan alat pelindung diri (APD) lainnya.



Gambar 3. Contoh penanganan luka ringan oleh tim pengabdi

3. Membimbing peserta praktik kelompok

Setelah pemateri memberikan contoh, dibentuklah kelompok untuk melakukan praktik simulasi penanganan pertolongan pertama luka ringan. Masing-masing kelompok diberikan kasus yang berbeda agar penanganan yang diberikan akan lebih bervariasi. Setiap kelompok terdiri atas 2 (dua) orang, yaitu 1 orang sebagai penolong dan 1 orang lainnya sebagai korban. Petugas penolong akan bertindak dalam memberikan pertolongan pertama luka ringan kepada korban dengan langkah-langkah serta tindakan yang benar. Kegiatan simulasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam jika dibandingkan dengan hanya sekedar pemberian teori. Selain itu kegiatan simulasi penanganan kegawatan memberikan pengalaman dan praktek yang baik untuk dapat diterapkan ketika menghadapi situasi kegawatan yang sebenarnya (Yuda & Suwaryo, 2020).



Gambar 4. Praktik penanganan luka ringan bagian dahi



Gambar 5. Praktik penanganan luka ringan bagian lutut

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait pertolongan pertama yang sudah dipaparkan teori serta dilaksanakan simulasi sederhana. Soal evaluasi meliputi hal-hal yang berkenaan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Dengan penjelasan sederhana yang disampaikan oleh tim pengabdi, siswa lebih cepat dalam memahami proses pertolongan pertama pada luka ringan. Langkah-langkah yang sederhana dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan melaksanakannya. Selain itu, peralatan yang digunakan dalam pertolongan pertama juga dapat menggunakan barang-barang improvisasi yang ada di sekitar siswa. Hal tersebut semakin memudahkan siswa dalam melakukan tindakan pertolongan pertama dengan cepat dan tepat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang melibatkan ilmu pertolongan pertama luka ringan berjalan dengan efektif dan dapat diterima dengan baik oleh siswa di SDN Wates 02. Adanya kegiatan pengabdian tersebut memberikan peningkatan pemahaman mengenai pertolongan luka ringan kepada siswa sesuai dengan harapan dari tim pengabdian. Yang pada awalnya dalam menjumpai luka ringan, siswa belum paham langkah yang tepat dalam memberikan pertolongan. Dengan melalui kegiatan pengabdian yang melibatkan pertolongan pertama luka ringan, siswa mengetahui bagaimana langkah yang tepat dalam memberikan pertolongan pada luka ringan. Terlihat dari mahirnya siswa dalam praktik memberikan pertolongan pertama luka ringan secara benar dan tepat pada rekannya. Pemberian pemahaman mengenai ilmu pertolongan pertama khususnya pertolongan pada luka ringan untuk anak usia tingkat sekolah dasar berperan cukup penting, agar nantinya siswa dapat mengatasi permasalahan terhadap luka ringan.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memantik pemahaman siswa akan pertolongan pertama pada luka ringan, kemudian tim pengabdian memberikan pemahaman mengenai pengertian, tujuan dari pertolongan pertama, dan penjelasan penanganan luka ringan. Tim pengabdian juga memberikan contoh penanganan luka ringan lalu siswa dengan penuh antusias mempraktikkan penanganan luka ringan yang diawasi oleh tim pengabdian. Penjabaran yang diberikan oleh tim pengabdian dengan cara sederhana membuat siswa cakap dalam memahami pentingnya pertolongan pertama digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan langkah-langkah pada pertolongan pertama luka ringan.

Saran

Setelah melihat bagaimana respon siswa dalam belajar pertolongan pertama pada luka ringan, yang memberikan begitu besar manfaat kepada keterampilan dan pemahaman siswa. Diharapkan nantinya kegiatan kepalang-merah di lingkungan Sekolah Dasar mendapatkan tindak lanjut dari pihak sekolah agar tidak hanya ilmu pertolongan pertama saja yang dapat dipahami oleh siswa, namun meluas terhadap

ilmu kepalang-merahan lainnya. Selain itu, diharapkan juga kepada tim pengabdian mampu untuk terus meningkatkan kemahiran akan ilmu kepalang-merahan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Semarang yang telah memberi dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian serta pihak SDN Wates 02 yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Andesta, D. (2018). Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 82-97. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2269>
- Andini, R., & Pudjiati, S. R. R. (2021). *Gambaran psikologis siswa-siswi SMA selama sekolah dari rumah akibat pandemi COVID-19 di Indonesia*. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(3), 217-225.
- Candry, N., Herlina, & Yufitriana Amir. (2023). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Risiko Cedera dan Pengalaman Cedera pada Anak Usia Sekolah. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 144-150. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v12i1.373>
- Indriati, R., & Ningsih, E. D. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG ANTISIPASI CEDERA DENGAN PRAKTIK PENCEGAHAN CEDERA PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*,.
- Kamesworo, K., Haryanti, E., & Hartati, S. (2023). *Pelatihan Peningkatan Kemampuan Anggota Palang Merah Remaja Dalam Penanganan Kejadian Kecelakaan Sehari Hari Di SMP N 6 Ungkul Lahat Selatan Kabupaten Lahat Tahun 2022*. *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran*, 2(1), 25-31.
- Lubis1, P., Hasanah, O., & Dewi, A. P. (2015). Gambaran Tingkat Risiko Cedera Pada Anak Usia Sekolah. *Cybrarians Journal*, 2(37), 1-31. <https://doi.org/10.12816/0013114>
- Mansir, F. (2022). Tantangan Dan Ancaman Anak Indonesia: Potret Pendidikan Nasional Era Digital. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 387-399. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.9990>
- Salamah, R. (2019). Hubungan asupan zat gizi, aktivitas fisik, dan persentase lemak tubuh dengan kebugaran jasmani. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Saputro, A. D., Suwarso, P. A. W., & Yuniar, I. (2022). MODEL SOSIALISASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN LALU LINTAS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DRIVER OJEK ONLINE DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN TANGGAP DARURAT. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(2), 1-6.
- Sari, N. L. P. D. Y., & Prastikanala, I. K. (2022). KADERISASI "DOKTER CILIK" UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KELOMPOK ANAK SEKOLAH DALAM PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI SD NEGERI 1 PEKEN BELAYU. *Synergy and Society Service*, 2(1), 1-6.
- Susilawati, D., & Utama, T. A. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE DRILL TERHADAP KESIAPAN KADER KESEHATAN SEKOLAH DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS KEGAWATDARURATAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH MTSN 1 BENGKULU UTARA. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(1), 13-21.
- Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2019). Pengaruh Aplikasi Model "Simbol Andi" Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Anak Usia Sekolah Dengan Risiko Cedera Di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/jki.v0i0.592>